

PEMAKAIAN METAFORA DALAM JUDUL-JUDUL BERITA DI MEDIA MASSA CETAK KALIMANTAN SELATAN (THE USE OF METAPHORS IN HEADLINES NEWS OF MASS MEDIA IN SOUTH KALIMANTAN)

Meyridah

SMAN 1 Tambang Ulang, Kabupaten. Tanah Laut, Kalimantan Selatan,
e-mail: meyridah76@yahoo.co.id

Abstract

***The Use of Metaphor in Headlines News of Mass Media Print in South Kalimantan.** This research examines metaphor which is one of Semantics field that is related to the misled meaning. Metaphor as one of language creativities of language user including journalistic field to be specific. In accordance to it, research about the use of metaphor in news headlines of print mass media in south Kalimantan is aim to 1) describe the form metaphor, 2) identify metaphor function, and 3) examine the relation between mode and tenor in metaphor. The approach used in this research is qualitative research model. Beside that, phenomologic research design also applied under consideration to react on any phenomenon expressed by journalist on the use of metaphor in print mass media. The handling of metaphor problem in news headlines will be done in three stages, namely, supplying data, analyzing data and presenting result of data analysis. The data resource is a number of newspaper in south Kalimantan, they are Banjarmasin Post, Kalimantan Post, Barito Post, and Radar Banjarmasin. The result of this research can be conveyed are 1) The metaphor form used in news headlines of south Kalimantan Print mass media are anthropomorphic metaphor, animal metaphor, concrete to abstract metaphor, sinestic metaphor, complex metaphor, live metaphor. 2) the function of metaphor in describing news headlines are conveying something implicitly, softness and politeness, handling the lack of lexical or expression, avoiding bareness, forming new vocabularies, and expressing words. 3) In accordance to the relation with mode and tenor in news headlines expressed in conceptual metaphor by taking the benefit of few things namely human, oil, singing activity, drawing, corpse, light, sea, liquid and goods.*

Key words: *the use of metaphor, print mess media*

Abstrak

***Pemakaian Metafora dalam Judul-judul Berita di Media Massa Cetak Kalimantan Selatan.** Penelitian ini meneliti metafora yang merupakan salah satu kajian semantik yang di dalamnya berhubungan dengan pergeseran makna. Metafora sebagai bentuk kreativitas berbahasa pada penutur bahasa termasuk kalangan jurnalistik khususnya. Berkenaan dengan itu, penelitian tentang pemakaian metafora dalam judul-judul berita di media massa cetak Kalimantan Selatan bertujuan untuk 1) mengungkapkan bentuk metafora, 2) mengidentifikasi fungsi metafora, dan 3) menelaah keterkaitan antar wahana dan tenor dalam tuturan metafora. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian kualitatif. Selain itu, diterapkan pula ancangan penelitian fenomenologis*

dengan pertimbangan untuk menyikapi berbagai fenomena yang diekspresikan para jurnalis menyikapi pemakaian metafora di media massa cetak. Untuk menangani permasalahan metafora dalam judul-judul berita akan ditempuh tiga tahap, yaitu penyediaan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data. Selanjutnya, yang dijadikan sumber data adalah sejumlah harian yang terbit di Kalimantan Selatan yang meliputi Banjarmasin Post, Kalimantan Post, Barito Post, Mata Benua, dan Radar Banjarmasin. Hasil penelitian dapat diketengahkan berikut 1) bentuk metafora dalam judul-judul berita di media massa cetak Kalimantan Selatan meliputi metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkrit ke abstrak, metafora sinestik, metafora kompleks, metafora mati, dan metafora hidup; 2) Fungsi metafora dalam penyajian judul-judul berita adalah untuk mengungkapkan sesuatu secara implisit, menyatakan kekerasan, menyatakan kelembutan atau kesantunan, mengatasi keterbatasan leksikon atau ungkapan, menghindari kejenuhan, membentuk kosakata baru, dan mengekspresikan tuturan; dan 3) Bertalian dengan keterkaitan wahana dan tenor dalam judul-judul berita diwujudkan daya metafora yang konseptual dengan memanfaatkan beberapa hal yaitu, manusia, minyak, kegiatan menyanyi, lukisan, jenazah, cahaya, laut, cairan, dan barang.

Kata-kata kunci: pemakaian metafora, media massa cetak

PENDAHULUAN

Dalam kaitannya dengan penciptaan berita, salah satu hal yang juga menarik dicermati adalah judul-judul berita. Para jurnalis sebagai penulis berupaya secara optimal agar judul berita yang ditampilkan memiliki daya tarik bagi si pembaca. Realita ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap pembaca pasti akan membaca judul sebelum menikmati seluruh isi tulisan dalam media massa. Dengan judul yang menarik diharapkan pembaca akan tertarik untuk membaca lebih lanjut isi tulisan berita secara keseluruhan. Sebaliknya, judul yang kurang menarik akan mengurangi minat pembaca atau calon pembaca. Walaupun diketahui bahwa judul yang menarik tidak selamanya mencerminkan isi tulisan berita tertentu menarik. Upaya lain yang ditempuh para jurnalis dalam menyajikan atau menampilkan judul yang menarik adalah dengan memanfaatkan metafora. Pemanfaatan metafora dalam judul-judul berita bertujuan untuk lebih menghidupkan bahasa sehingga dapat menggugah para pembaca.

Metafora sebagai salah satu gejala semantis tentu saja memiliki fungsi atau kegunaan dalam pemakaian bahasa. Dalam hal ini, secara khusus metafora akan memberikan andil penciptaan kata baru. Sebuah kata yang sungguh baru, biasanya sulit diterima masyarakat. Ini karena kita gagal melihat relevansinya dengan kata lain yang telah ada. Metaforalah yang mempermudah untuk menggambarkan realitas baru tersebut. Lagipula menciptakan kata yang benar-benar baru lebih sulit dibanding dengan memulung kata lama dan memberinya makna baru. Kata seperti *ikon*, yang sebenarnya hampir punah makna literalnya, yaitu 'patung suci', bangkit lagi dan menjadi pemakaian umum berkat metafora yang digunakan pada ilmu komputer.

Berkenaan dengan fungsi metafora di atas, Subroto (2011:126-127) menguraikan tiga fungsi atau kegunaan metafora yang meliputi 1) mengatasi kekurangan atau keterbatasan leksikon, 2) mengekspresikan tuturan, dan 3) menghindari atau mengurangi ketunggalan (monotonitas).

Metafora memungkinkan partisipan tutur (penutur dan petutur) untuk mengerti dan dapat mengkomunikasikan tentang hal-hal abstrak dan konsep-konsep yang sulit. Atau dapat dikatakan bahwa metafora mengandung unsur-unsur yang kadang-kadang tidak disebutkan secara eksplisit.

Karena itu, metafora tergolong bahasa kiasan (majas) seperti perbandingan, tetapi tidak menggunakan kata pembandingan. Metafora menyatakan sesuatu hal yang sama atau seharga dengan hal lain yang sebenarnya berbeda. Kridalaksana (1993:36) menyebutkan bahwa metafora merupakan pemakaian kata atau ungkapan lain objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan, misalnya *kaki gunung*, *kaki meja*, didasarkan kias pada *kaki manusia*.

Ihwal metafora dapat dikaji dari berbagai perspektif. Oleh sebab itu, agar penelitian lebih terarah, akan difokuskan pada masalah pokok, yaitu pemakaian metafora dalam judul-judul berita di media massa cetak Kalimantan Selatan yang secara khusus menekankan pada bentuk metafora, fungsi metafora, dan keterkaitan antara wahana dengan tenor tuturan metafora. Selanjutnya, perlu ditambahkan bahwa judul berita di media massa cetak akan diambil dari sejumlah harian (surat kabar) di antaranya *Banjarmasin Post*, *Kalimantan Post*, *Barito Post*, *Mata Banua*, *Media Kalimantan*, dan *Radar Banjarmasin*. Hal ini, didasarkan pada pertimbangan bahwa sejumlah media itu dapat mewakili secara representatif terhadap berbagai media massa cetak, khususnya harian (surat kabar) yang terbit di Kalimantan Selatan, dalam hal pemakaian metafora pada penulisan judul berita kriminal, olahraga, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Berkenaan dengan itu, kajian ini mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Mengungkapkan jenis metafora dalam judul-judul berita di media massa cetak Kalimantan Selatan.
2. Mengidentifikasi fungsi metafora dalam judul-judul berita di media massa cetak Kalimantan Selatan.
3. Menelaah keterkaitan antara wahana dengan tenor tuturan metafora dalam judul-judul berita di media massa cetak Kalimantan Selatan.

METODE

Untuk menangani permasalahan metafora dalam judul-judul berita di media massa cetak akan ditempuh tiga tahap secara berurutan sebagaimana yang diketengahkan oleh Sudaryanto (1993), yaitu penyediaan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data. Tahap penyediaan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik lanjutannya berupa teknik catat. Penganalisisan data didasarkan pada asumsi bahwa satuan leksikal merupakan satuan makna yang bersistem atau mengandung konfigurasi makna yang dapat diuraikan sampai pada komponen yang terkecil. Melalui hal ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi makna metafora.

Analisis data atau jenis data tertentu akan memanfaatkan teori perubahan makna yang dikemukakan oleh Ullmann (1972) dan Parera (2004) yang khusus membedakan berbagai jenis metafora. Selanjutnya, hasil penerapan teori ini akan diperjelas melalui pembuktian teknik lanjutan terutama teori-teori yang dipaparkan oleh Sudaryanto (1993), Djajasudarma (1993), dan Mahsun (2005).

Data yang menjadi sasaran penelitian ini bersumber dari pemakaian bahasa Indonesia yang diambil dari media massa cetak, khususnya harian yang terbit di Kalimantan Selatan, yaitu *Banjarmasin Post*, *Kalimantan Post*, *Barito Post*, dan *Radar Banjarmasin*. Hal ini dilakukan dengan pemikiran bahwa sejumlah harian itu mewakili pemakaian bahasa pers secara keseluruhan di Kalimantan Selatan. Selain itu, harian yang disebutkan tersebut sangat variatif, baik dalam hal isi/pesan yang disampaikan, sasaran pembaca, maupun variasi bahasa yang digunakan.

Teknik pengumpulan data akan diterapkan dengan mengikuti beberapa tahapan. Adapun sejumlah tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Memilih harian/koran yang terbit di Kalimantan Selatan.
2. Menentukan topik atau masalah yang menjadi fokus berita pada setiap media massa dengan kriteria diutamakan topik atau masalah yang dibahas secara intensif dan berulang di beberapa harian yang telah ditentukan.
3. Mencatat semua teks berita tentang topik atau masalah yang menjadi fokus penelitian yang termuat dalam beberapa harian yang dijadikan sebagai sumber data.
4. Mengecek kecukupan data dan mengumpulkan data ulang apabila data yang terkumpul belum memadai.
5. Menyempurnakan data berdasarkan hasil pengumpulan ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengacu pada beberapa konsep teoretis yang dikembangkan para ahli, pemakaian metafora dalam judul-judul di media massa cetak Kalimantan Selatan akan ditelaah dengan menekankan pada tiga pokok permasalahan yang meliputi 1) jenis metafora, 2) fungsi metafora, dan 3) keterkaitan antara wahana dan tenor. Ketiga permasalahan itu akan dijelaskan secara bertahap. Berdasarkan telaahan yang dilakukan terhadap judul-judul berita di media massa cetak Kalimantan Selatan ditemukan beberapa bentuk metafora yang meliputi 1) metafora antropomorfis, 2) metafora binatang, 3) metafora dari konkrit ke abstrak, 4) metafora kompleks, 5) metafora mati, dan 6) metafora hidup.

Metafora yang merupakan perbandingan pengalaman dengan yang ada pada diri manusia diantaranya *adu kuat*, *kekejaman kebun binatang Surabaya*, *lahan tidur*, *angin puting beliung menerjang*. Metafora binatang menunjukkan adanya perbandingan dengan dunia binatang misalnya *truk menyeruduk*, *panas matahari menyengat*, dan *menidurkan kreatifitasnya*. Metafora dari konkrit ke abstrak yang merupakan pentransferan ungkapan dari konkrit ke abstrak seperti *kantongi 30 nama*, *kantongi izin lingkungan*, *jaksa nakal*, dan *santap makanan rutan*. Metafora kompleks digunakan wartawan dengan memperlihatkan perbandingan yang tidak secara implisit tentang wujud yang dibandingkan, seperti *buta aksara*. Metafora mati merupakan bentuk ungkapan dalam leksikon sebuah bahasa. Dalam hal, ini disebut metafora mati karena keberadaannya sebagai metafora tidak disadari penutur misalnya *ukir prestasi*, *arungi laga ISL*, dan *banjir kiriman*. Metafora hidup sering digunakan untuk menarik minat pembaca atau pendengar jika ungkapan yang dibaca atau didengar itu tidak sesuai dengan pola makna yang biasa digunakan. Seorang pembaca atau pendengar akan dipaksa untuk berpikir kritis dan keras mengenai makna ungkapan pemakaiannya, dan tujuan penulis atau pembaca menggunakan ungkapan tertentu. Contoh metafora hidup yang ditemukan adalah *otak penyuaipan* dan *uang pelicin*.

Penyajian judul-judul berita di media massa cetak senantiasa memperlihatkan pemakaian metafora secara menarik dengan beragam fungsi. Sejumlah fungsi metafora itu meliputi 1) mengungkapkan sesuatu secara implisit, 2) menyatakan kekerasan, 3) menyatakan kelembutan atau kesantunan, 4) mengatasi keterbatasan leksikon atau ungkapan, 5) menghindari kejenuhan, 6) membentuk kosakata baru, dan 7) mengekspresikan tuturan.

Dalam hal lain, metafora dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan sesuatu secara

implisit. Maksudnya adalah bahwa dengan melalui pemakaian metafora sesuatu bisa disampaikan dengan tidak langsung atau tidak terang-terangan. Fungsi lain pemakaian metafora dalam penulisan judul-judul berita adalah menyatakan suatu kekerasan. Untuk mewujudkan rasa kekerasan bagi para pembaca media, penulis berita berupaya memperlihatkan ketepatan pilihan kata (diksi) dalam penulisan judul berita. Metafora juga berfungsi untuk menyatakan kelembutan atau kesantunan. Untuk mencapai efek kelembutan atau kesantunan, penulis berita dapat mengganti kata tertentu yang terasa kasar atau keras.

Tidak bisa dipungkiri bahwa ternyata pemakaian metafora dalam bahasa pers adalah untuk mengatasi terbatasnya leksikon atau ungkapan yang tersedia. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa para jurnalis sangat kreatif dalam menggunakan bahasa yang dibuktikan melalui kemampuan membahasakan setiap ide atau gagasan dengan membandingkan satu hal dengan hal lain yang esensinya sama. Penggunaan metafora dalam penulisan judul berita dapat berfungsi untuk menghindari kejenuhan atau kebosanan bagi para pembaca media massa cetak. Realita ini teramati dalam judul-judul berita di harian yang terbit di Kalimantan Selatan. Bahkan, metafora juga dapat berfungsi untuk membentuk kosakata baru. Fungsi tersebut tentu saja didasarkan pada kreativitas pemakai bahasa dalam menciptakan kosakata atau ungkapan sesuai dengan konteks kalimat atau tuturan tertentu.

Fungsi metafora yang ditemukan dalam judul-judul berita di media massa cetak adalah untuk mengekspresikan tuturan. Dengan fungsi itu, tampilan bahasa para jurnalis akan terasa lebih hidup dan lebih menarik karena bahasa yang digunakan dalam judul berita khususnya mampu mempengaruhi dan menggugah para pembaca. Hal ini menyebabkan para pembaca ingin mengetahui berita di balik judul.

Pemakaian metafora dalam penyajian judul-judul berita di media massa cetak khususnya ditemukan adanya kemiripan atau keterkaitan antara wahana dan tenor. Keterkaitan kedua ranah kognitif itu diwujudkan dengan pemakaian metafora konseptual berupa 1) manusia, 2) minyak, 3) kegiatan menyanyi, 4) lukisan, 5) jenazah, 6) cahaya, 7) laut, 8) cairan, dan 9) barang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagai penutup paparan ini, dapat disimpulkan berikut ini.

1. Jenis metafora dalam judul-judul berita di media massa cetak Kalimantan Selatan meliputi metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkrit ke abstrak, metafora sinestetik, metafora kompleks, metafora mati, dan metafora hidup. Bentuk-bentuk metafora itu merupakan temuan menarik pada penulisan berbagai judul berita di media massa cetak yang diterbitkan di Kalimantan Selatan secara bervariasi.
2. Dalam hal fungsi metafora, penyajian judul-judul berita di media massa cetak ditemukan beberapa fungsi antara lain untuk mengungkapkan sesuatu secara implisit, menyatakan kekerasan, menyatakan kelembutan atau kesantunan, mengatasi keterbatasan leksikon, atau ungkapan, menghindari kejenuhan, membentuk kosakata baru, dan mengekspresikan tuturan.
3. Bertalian dengan keterkaitan atau kemiripan antara wahana dan tenor dalam judul-judul berita di media massa cetak diwujudkan melalui pemakaian metafora yang konseptual

dengan memanfaatkan beberapa hal yang meliputi manusia, minyak, kegiatan menyanyi, lukisan, jenazah, cahaya, laut, cairan, dan barang. Sejumlah hal itu dijadikan sebagai bahan perbandingan dari wahana dengan memperhatikan secara cermat mengenai sifat-sifat kedua hal yang dibandingkan.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian tentang pemakaian metafora pada judul-judul berita di media massa cetak Kalimantan Selatan, perlu diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penelitian tentang metafora dalam judul-judul berita di media massa cetak lebih difokuskan pada ragam bahasa jurnalistik. Oleh sebab itu, diharapkan agar dilakukan kajian lanjutan mengenai pemakaian metafora dengan memusatkan perhatian pada ragam bahasa sastra khususnya agar diperoleh telaah mendalam tentang bentuk dan fungsi metafora dalam ragam bahasa sastra.
2. Kajian terhadap metafora yang dilaksanakan ini didasarkan dari sudut pandang semantik. Sehubungan dengan itu, disarankan agar dilaksanakan kajian secara mendalam dan komprehensif dari perspektif antropolinguistik sehingga diperoleh pemerian tentang keterkaitan budaya dengan bahasa melalui pemakaian metafora dalam masyarakat.
3. Penelitian metafora ini lebih dikhususkan pada bahasa tulis. Sehubungan dengan itu, disarankan agar telaah lanjut tentang pemakaian metafora lebih diarahkan pada ragam bahasa lisan dengan memfokuskan pada bahasa-bahasa daerah yang tersebar di nusantara.

DAFTAR RUJUKAN

- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Subroto, H. D. Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik (Buku 1. Pengantar Studi Semantik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisa Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Ullmann, Stephen. 1972. *Semantics, An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell.